

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN E-BOOK CERITA RAKYAT
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS V
SD INPRES PAKATTO KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	12/08/2022
Nama Surat	-
Jumlah c.p.	1 c.p.
Harga	Sumb. Mahasiswa
Singkatan	-
No. Stempel	P/0162/Pg.10/22 c.p.
	FIN
	P

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

FINDI AMALIA PUTRI

105401118418

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2022



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Media Pembelajaran E-Book Cerita Rakyat
Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V
SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Findi Amalia Putri**

NIM : 105401118418

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 07 Juli 2022

Pembimbing I

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.

NIDN. 0026036801

Disetujui oleh,

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0918037802

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NIDN. 0901107602

Ketua Prodi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0911068101



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Findi Amalia Putri
NIM : 105401118418
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran E-Book Cerita Rakyat
Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V
SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Findi Amalia Putri



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Findi Amalia Putri
NIM : 105401118418
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran E-Book Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

Findi Amalia Putri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."
(Q.S Al-Baqarah: 286)*

*"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (Q.S Al-Insyirah: 5-6)*

*"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat)
kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka pasti azab-Ku sangat
berat." (Q.S Ibrahim: 7)*

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, keluargaku, dan sahabatku
atas dukungan, motivasi, saran, dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan cita-cita dan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Findi Amalia Putri. 2022. *Pengaruh Media Pembelajaran E-Book Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan pembimbing II Andi Adam.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh media pembelajaran E-book cerita rakyat terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh media pembelajaran E-Book cerita rakyat terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan penelitian eksperimen (*pre eksperimental design*) dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa dengan jumlah sampel sebanyak 27 siswa. Instrument penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes uraian (*pretest-posttest*) dan lembar observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan uji t. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran E-Book cerita rakyat terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa.

Kata kunci: media pembelajaran E-Book cerita rakyat, kemampuan membaca

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin segala puji bagi Allah Subhana Wataala maha penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu. Tiada daya dan kekuatan kecuali atas bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran E-Book Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa” dapat terselesaikan dengan lancar.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat skripsi ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Ngadino Karto Sardi dan ibunda Fitriani Mayangsari Sapar yang berjuang, berdoa, mengasuh, mendidik, dan membiayai penulis dalam

proses pencarian ilmu. Terima kasih kepada saudara dan keluarga tersayang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, tiada hentinya selalu menemani dan memberi dukungan baik bantuan material maupun moral. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing I Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd, dan pembimbing II Andi Adam, S.Pd., M.Pd, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd, ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ernawati, S.Pd.,M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Hamdana Hadaming, S.Pd.,M.Si, Penasihat Akademik serta seluruh dosen dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Hj. Sitti Onang, S.Pd, Kepala Sekolah SD Inpres Pakatto, Wahyunita, S.Pd wali kelas V, bapak ibu guru, dan siswa SD Inpres Pakatto yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat terkasih Jannah Nurhaqiqah, Elvyra Rezky Pratiwi, A.Md.Ti, Nurhalisah, dan Annisa Safira, yang selalu menemani dari bangku sekolah sampai sekarang ini. Terima kasih kepada teman seperjuangan Andi Sri Wulan, Ananda Amaretha, Sulfiana, Indah Dwi Aristina, Sulfiani Sahar, Nurfita, dan Habib Agung yang

selalu memberikan bantuan, arahan serta motivasi. Terima kasih kepada teman-teman kelas F, kampus mengajar 2, posko ceria P2K, Hima Prodi PGSD periode 2020-2021, dan teman-teman PGSD angkatan 2018 atas segala kebersamaan, motivasi, pelajaran, bantuannya kepada penulis dan semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi pahala disisi-Nya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berhenti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Amiin.

Makassar, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PENYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Media Pembelajaran	8
2. Kemampuan Membaca	21

B. Kerangka Pikir	29
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	31
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	35
D. Desain Penelitian	36
E. Variabel Penelitian	37
F. Definisi Operasional Variabel	37
G. Prosedur Penelitian	38
H. Instrumen Penelitian	39
I. Teknik Pengumpulan Data	41
J. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	47
2. Hasil Analisis Statistik Inferensial	58
B. Pembahasan	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
A. Simpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
RIWAYAT HIDUP	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	34
3.2 Populasi Siswa Kelas V SD Inpres Pakatto	35
3.3 Sampel Penelitian Pada Kelas V SD Inpres Pakatto	36
3.4 Pengamatan Kemampuan Membaca	39
3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Kemampuan membaca	43
3.6 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	44
4.1 Data Hasil Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas V	48
4.2 Perhitungan Mencari Nilai Rata-Rata (<i>mean</i>)	49
4.3 Perhitungan Standar Pencapaian Hasil Belajar Siswa	50
4.4 Perhitungan Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	51
4.5 Data Hasil Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas V	52
4.6 Perhitungan Mencari Rata-Rata (<i>mean</i>)	53
4.7 Perhitungan Standar Pencapaian Hasil Belajar Siswa	54
4.8 Perhitungan Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	55
4.9 Data Hasil Nilai Observasi Membaca Siswa Kelas V	56
4.10 Perhitungan Standar Pencapaian Hasil Belajar Siswa	57
4.11 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	58
4.12 Analisis Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	30
3.1 Desain Penelitian	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	72
2. Media Pembelajaran.....	78
3. Instumen Penelitian	81
4. Hasil Nilai <i>pretest</i> , <i>postest</i> , observasi.....	90
5. Daftar Hadir	93
6. Data SPSS versi 22.....	94
7. Tabel distribusi T.....	97
8. Dokumentasi.....	98
9. Persuratan.....	100
10. Hasil Cek Plagiasi (Turnitin).....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia yang dilahirkan ke dunia, tanpa adanya pendidikan pengetahuan manusia tidak akan berkembang dengan sempurna. Pendidikan berusaha memanusiakan manusia sehingga bisa menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas tinggi. Pendidikan menjadi wadah proses realisasi untuk menjalankan tujuan di dirikannya bangsa Indonesia dan menjadi cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya menunjang terlaksananya pendidikan di Indonesia tersebut maka pemerintah mengatur dalam undang undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, maka pemerintah menyediakan fasilitas pendidikan berupa sekolah yang terbagi ke dalam beberapa jenjang, mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai dengan Perguruan Tinggi. Di beberapa jenjang tersebut diajarkan berbagai macam mata pelajaran dan keterampilan yang harus siswa kuasai demi tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia dan beberapa aspek keterampilan dalam bahasa Indonesia yang harus siswa kuasai dalam dirinya.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat penting dan harus di ajarkan ke semua jenjang pendidikan terutama di Sekolah Dasar karena menjadi dasar untuk penunjang keberhasilan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran bahasa indonesia mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan rasa apresiasi siswa terhadap hasil karya kesastraan di Indonesia. Seorang siswa bisa mampu di katakan memiliki kemampuan dalam berbahasa apabila telah melalui dan menyelesaikan sebuah proses, proses yang harus dilewati dalam berbahasa ialah empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca.

Dari manusia kecil hingga dewasa pasti sering kali mendengar kalimat bahwa “Buku adalah jendela dunia”. Arti dari kalimat tersebut adalah hanya dengan membaca buku maka dapat mengetahui sesuatu yang menakjubkan tentang dunia luar, tanpa harus berkeliling dunia. Membaca merupakan salah satu faktor penunjang untuk meningkatkan kualitas pengetahuan siswa karena dengan membaca siswa dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar terbagi menjadi 2 macam, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan pada siswa kelas 1-2 sedangkan membaca lanjutan diberikan pada siswa kelas 3-6. Pada

keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh siswa di Sekolah Dasar karena dengan kemampuan dan keterampilan membaca ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah. Di Sekolah Dasar hal terpenting di dalam pembelajaran membaca adalah bagaimana menumbuhkan keinginan pada siswa untuk membaca dan meningkatkan pemahamannya dalam membaca, semakin sering siswa membaca maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan membacanya.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan secara gratis maupun berbayar untuk guru merangsang siswa agar lebih tertarik untuk membaca. Salah satu media yang bisa digunakan dan dikembangkan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah dengan melalui Elektronik book (E-book) cerita rakyat Indonesia. Elektronik book merupakan buku dalam versi digital yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang bisa diakses online melalui internet, elektronik book menjadikan pembelajaran lebih efisien karena penggunaannya pun bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Elektronik book ini banyak memuat cerita-cerita rakyat Indonesia dari berbagai daerah di seluruh Indonesia yang bisa digunakan guru untuk media pembelajaran bahasa Indonesia agar menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan media e-book cerita rakyat dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menjadi alat bantu pengembangan literasi, untuk membantu siswa dalam kemampuan membaca dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada saat membaca, suatu terpenting yang di cari adalah isi pokok pada teks tersebut. Namun realitanya yang sering terjadi banyak siswa yang menganggap bahwa membaca adalah kegiatan yang sangat membosankan, siswa merasa bosan ketika harus membaca buku pelajaran di sekolah. Siswa lebih cenderung untuk melakukan aktifitas yang menurutnya menyenangkan seperti bercerita atau bermain bersama teman sebangku saat pembelajaran daripada harus membaca buku dan dampak yang ditimbulkan adalah kemampuan membaca siswa tidak memiliki kemajuan dan tidak juga berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data pada buku Panduan Gerakan Literasi Nasional Republik Indonesia (2017) menjelaskan data survei *programme for international student assessment (PISA) 2015* memosisikan indonesia berada di urutan ke 64 dari 72 negara. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan keterampilan menggunakan bahan-bahan bacaan, khususnya teks dokumen, pada anak-anak indonesia usia 9-14 tahun berada di peringkat 10 terbawah.

Adapun hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI)/*Indonesia National Assesment Programme (INAP)* yang mengukur kemampuan membaca bagi anak sekolah dasar juga menunjukkan hasil serupa. Secara nasional, untuk kategori kurang dalam kemampuan membaca sebanyak 46,38%. Hasil survei tersebut mengisyaratkan bahwa minat baca dan literasi bangsa indonesia merupakan persoalan yang harus ditangani dengan serius. Guru harus mencari alternatif lain yang bisa menarik perhatian siswa agar ingin membaca, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada siswa kelas V di SD Inpres Pakatto terlihat jelas bahwa cara guru mengajar di dalam kelas yang monoton dengan menggunakan metode ceramah sehingga membuat kebanyakan siswa jenuh serta merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar membaca khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya terdapat banyak siswa yang asik mengobrol bersama teman sebangkunya saat guru memerintahkan siswa untuk membaca, hal ini diakibatkan siswa kurang tertarik dengan kegiatan membaca tersebut.

Pada saat guru memerintahkan siswa membaca mereka cuma membaca semata-mata memandangi simbol-simbol maupun deretan kata yang terdapat dalam teks tanpa mengaitkan proses berpikir, sehingga sangat sedikit uraian dan data maupun pengetahuan yang didapatnya pada saat penulis bertanya kembali tentang teks yang dibacanya. Untuk menarik minat serta motivasi siswa agar semangat dalam membaca dan dapat meningkatkan kemampuan membaca tersebut diperlukan suatu media yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya untuk merangsang siswa agar membaca lebih menarik, terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SD Inpres Pakatto dengan judul penelitian “Pengaruh Media Pembelajaran E-Book Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana Pengaruh Media Pembelajaran E-Book Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Pengaruh Media Pembelajaran E-Book Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi kontribusi pengembangan keilmuan yang dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan untuk masa depan terkait dengan penggunaan media pembelajaran E-book cerita rakyat terhadap kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bagi sekolah agar dapat memberikan masukan untuk memperbaiki praktik-praktik mengajar guru didalam proses pembelajaran agar berupaya meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bagi guru sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan kembali media pembelajaran e-book berisi cerita rakyat Indonesia yang menarik agar menciptakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran diruangan kelas lebih bervariasi.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bagi siswa agar terdapat peningkatan dalam kemampuan membaca sesudah diberikan perlakuan pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media e-book dan bisa menunjang pembelajaran lainnya.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat memperdalam pengetahuan dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan sebagai bekal ketika terjun langsung melaksanakan proses belajar mengajar yang sesungguhnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Pada proses kegiatan pembelajaran terjalin komunikasi antara guru dan siswa. Seorang guru mempunyai peranan sebagai pengirim informasi sedangkan siswa mempunyai peranan sebagai penerima informasi. Proses yang terjalin ini bisa berhasil secara baik jika antara guru dan siswa berjalan dengan lancar, sebagaimana guru harus menyampaikan informasi secara baik kepada siswa dan siswa mampu untuk menerima informasi tersebut secara baik pula.

Agar bisa menciptakan dan menyempurnakan komunikasi antara pemberi informasi dan penerima informasi yang efektif maka diperlukan alat media komunikasi yang memumpuni. Penggunaan media mempunyai bagian tersendiri yang tidak dapat dipisahkan pada proses kegiatan pembelajaran. Terlebih lagi, pada setiap proses kegiatan pembelajaran yang diinginkan adalah hasil yang efektif dan efisien serta hasil yang maksimal, maka unsur penggunaan media tidak dapat dinaifkan atau diabaikan oleh seorang guru. Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta untuk mempertajam penalaran untuk peningkatan diri seseorang.

Menurut Gerlach & Ely (Arsyad, 2016:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Lalu menurut Sadiman (Cahyadi, 2014:16) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Arsyad (2013:3) menuliskan pendapat mengenai definisi media pembelajaran, yaitu menurut Gagne dan Briggs (Arsyad, 2013:3) mengatakan media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Sedangkan *Association Of Education And Communication Tecnology* (AECT) (Arsyad, 2013:3) menuturkan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Education Association (NEA) (Arsyad, 2013:3) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.

Secara lebih singkatnya dalam pengertian media pembelajaran diatas terdapat lima komponen utama yaitu: (1) sebagai perantara pesan atau materi dalam proses pembelajaran. (2) sebagai sumber belajar. (3) sebagai alat bantu

untuk untuk menstimulus motivasi siswa dalam belajar. (4) sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna, dan (5) alat untuk memperoleh dan meningkatkan skill.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan maka disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting pada dunia pendidikan. Media pembelajaran telah menjadi bagian yang dapat memberikan pengalaman bermakna pada proses pembelajaran. Secara umum media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu komunikasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Kemp dan Dayton (Arsyad, 2013:25) fungsi media pembelajaran ialah sebagai berikut:

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.
2. Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus.
3. Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat.

4. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, akan menyebabkan siswa lebih aktif di kelas (siswa menjadi lebih partisipatif).
5. Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integrasi antara materi dan media yang akan disampaikan.
6. Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara individu.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.

Sedangkan menurut Gerlach & Ely (Daryanto, 2015:8) Tiga fungsi atau kelebihan kemampuan media yaitu:

1. Kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
2. Kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Misalnya, diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, dan dapat pula diulang-ulang penyajiannya.

3. Kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV, video, atau radio.

c. Penggunaan Media Pembelajaran

Secara umum tujuan penggunaan media pada pembelajaran adalah untuk membantu guru dalam pengiriman informasi berupa bahan ajar/materi pembelajaran kepada siswa sehingga materi pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, dan mudah di mengerti bagi siswa. Penggunaan media pada proses pembelajaran tidak bermaksud mengganti cara mengajar guru, tetapi untuk melengkapi dan membantu guru didalam menyampaikan materi atau informasi.

Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan terjalin interaksi secara efektif antar guru dengan siswa. Pada dasarnya media pembelajaran tidak memiliki ketentuan kapan harus digunakan oleh guru, tetapi penggunaan media dalam pembelajaran memang sangatlah penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan dalam proses pembelajaran oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran yang tepat.

Adapun beberapa kegunaan dari penggunaan media pada proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Media pembelajaran menjadikan pengiriman materi ajar dalam pembelajaran lebih jelas dan lebih tersampaikan oleh guru sehingga

penerimaan sangat mudah diperoleh oleh siswa yang mengarah kepada meningkatnya hasil belajar siswa.

2. Media pembelajaran sangat menarik fokus perhatian siswa pada materi ajar yang menyebabkan tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa.
3. Media pembelajaran mampu menumbuhkan aktivitas belajar mandiri didalam diri siswa. Karenakan dijamin sekarang ini banyak sekali media pembelajaran yang dapat diakses secara percuma dimana saja dan kapan saja, akhirnya siswa bisa menyisihkan waktunya untuk belajar sekaligus menunggu sesuatu atau belajar sejenak sebelum melakukan aktivitas lainnya.
4. Media pembelajaran menjadikan waktu mengajar efisien sehingga tidak memerlukan banyak waktu untuk seorang guru menjelaskan isi materi pembelajaran kepada siswa.

d. Macam-Macam Media Pembelajaran

Klasifikasi Media Pembelajaran menurut Sanjaya (2013: 211) adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
 - a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
 - b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan bahan yang dicetak seperti media grafis.

c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dibagi ke dalam:

a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.

3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam:

a) Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi. Jenis media ini memerlukan alat proyeksi khusus, seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film slide, Over Head Projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.

b) Media yang diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Kemp & Dayton (Arsyad, 2013:39) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu:

1. Media cetakan
2. Media pajang
3. Overhead transparencies
4. Rekaman audiotape
5. Seri slide dan filmstrips
6. Penyajian multi-image
7. Rekaman video dan film hidup
8. Komputer

Berdasarkan pemahaman mengenai klasifikasi media pembelajaran tersebut, maka akan mempermudah seorang guru atau praktisi lainnya untuk melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran dalam mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajaran, akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

e. Media Electronic Book (E-book)

Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran salah satu langkah inovatif untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Dahulu buku yang sering dijumpai hanya berbentuk lembaran kertas yang disusun sedemikian rupa menggunakan sampul cetak sehingga dapat dibaca oleh para pelajar hingga kalangan masyarakat. Tetapi seiring berkembangnya zaman di era digital seperti saat ini, buku yang sebelumnya hanya berbentuk

lembaran kertas kini berevolusi menjadi berbentuk digital yang hadir didalam handphone, komputer, laptop, maupun elektronik lainnya.

Buku digital atau yang sering disebut dengan elektronik book (E-book) merupakan salah satu bentuk kecanggihan teknologi yang sangat dimanfaatkan semua kalangan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menampilkan informasi berupa teks, gambar, video, audio, hingga multimedia lainnya secara ringkas dan efisien.

Menurut Mentari, dkk., (2018:131) e-book atau buku digital merupakan sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar, maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun perangkat elektronik lainnya seperti android, smartphone, tablet, atau e-book merupakan versi digital dari buku cetak. Sedangkan menurut Boskurt, dkk., (2016:664) Jika buku cetak terdiri dari kumpulan kertas yang berisi teks atau gambar, sedangkan e-book berisikan informasi digital yang juga dapat berwujud teks atau gambar.

E-book sangat digemari karena mempunyai banyak fitur untuk mencari dan menemukan berbagai macam ilmu pengetahuan dengan cepat dan mudah. Selain itu E-book tidak membutuhkan ruangan penyimpanan besar ketika hendak dibawa bepergian karena semua tersimpan secara digital didalam perangkat elektronik dan juga bersifat ramah lingkungan. Fungsi dan tujuan E-book merupakan sebagai alternatif media pembelajaran yang memuat konten multimedia dengan penyajian informasi lebih interaktif dan menarik. Manfaat E-book bagi dunia pendidikan sangat terasa, berkat kehadiran E-book guru

dapat mengefektifkan dan mengefisienkan pembelajaran. Guru tidak lagi repot membawa buku pembelajaran yang jumlahnya banyak untuk mengajar, buku pembelajaran kini bisa tersimpan dalam bentuk file saja di handpone maupun laptop.

Guru dapat lebih mudah mencari sumber materi pembelajaran dan menambah referensi sumber belajar, guru tidak perlu berpindah dari suatu tempat ke tempat lain untuk mencari buku pembelajaran yang menguras energi dan waktu karena E-book bisa ditemui dari situs web dan hanya perlu searching dengan akses internet yang baik. Selain bagi guru, manfaat E-book juga sangat terasa bagi siswa untuk belajar, siswa yang memiliki akses internet bisa menggunakan E-book dengan mudah dan gratis dimana dan kapan saja.

f. Kelebihan dan Kekurangan E-book

Ada banyak sekali kelebihan pada media elektronik book yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah, guru, maupun siswa. Tidak hanya dunia pendidikan, masyarakat umum juga sangat bisa menggunakan e-book tanpa batasan apapun untuk meningkatkan pengetahuannya. Menurut Ruddamayanti (2019:1198-1120) beberapa kelebihan dalam penggunaan e-book sebagai berikut:

1. Kelebihan E-book

a) E-book lebih praktis dan mudah dibawa

E-book berisi ratusan bahkan ribuan ilmu pengetahuan, apabila ingin membaca e-book dimana saja dan kapan saja maka cukup menyalakan

perangkat elektronik seperti handphone, laptop, dan lainnya. E-book merupakan buku digital yang tidak memerlukan wadah penyimpanan dalam bentuk fisik.

b) E-book ramah lingkungan

Buku cetak yang menggunakan kertas menghabiskan banyak pohon yang sangat diperlukan untuk keseimbangan kehidupan di bumi tetap terjaga. Apabila pohon habis ditebang untuk membuat kertas, tentunya akan merugikan. Oleh karena itu, e-book tidak lagi membutuhkan pohon karena bentuknya digital.

c) E-book tahan lama

E-book tak akan mudah rusak dimakan usia dan akan tahan lama atau bahkan abadi kualitas fisiknya karena tersimpan dalam bentuk file yang bisa diakses, berbeda dengan buku cetak menggunakan kertas yang bentuk fisiknya semakin lama akan menguning, sobek, hilang, tulisannya pudar dan berjamur bila usia buku sudah tahunan.

d) E-book lebih murah

Ebook tidak membutuhkan proses pencetakan hingga penerbitan yang memakan banyak biaya, sehingga e-book bisa menjadi lebih murah dibandingkan buku cetak. Adapun juga beberapa e-book yang memberikan akses penuh secara gratis.

2. Kekurangan E-book

Meskipun e-book terdapat banyak kelebihan tetapi pastilah terdapat kekurangan juga. Berikut ini beberapa kekurangan e-book yaitu:

a) E-book sangat bergantung pada perangkat elektronik

E-book adalah buku digital yang memerlukan perangkat elektronik seperti hp, laptop, komputer, dan lainnya agar bisa diakses. E-book tidak seperti dengan buku biasa yang bisa dibuka dan ditutup sesuka hati. Maka dari itu e-book sangat membutuhkan perangkat elektronik.

b) Kenyamanan

Membaca buku digital sepertinya kurang nyaman apabila digunakan karena harus menatap layar monitor atau layar hp dalam jangka waktu yang lama dan menyebabkan mata lebih mudah lelah. Ada kalanya buku digital hanya bisa digunakan apabila pemakaiannya tidak setiap hari, akan lebih baik jika dibuatkan jadwal khusus.

c) Beberapa e-book membutuhkan software khusus untuk membuka

Seperti yang diketahui bahwa ketika membuka file tertentu harus membutuhkan software khusus untuk membukanya. Misalnya ketika membuka dokumen yang berformat PDF biasanya dibuka dengan menggunakan aplikasi Acrobat dari Adobe.

d) Buku digital bisa saja dimanipulasi oleh hacker

Apalagi jika buku digital tersebut formatnya txt. Format yang satu ini sangat rentan dengan serangan virus yang berakibat perangkat elektronik mudah rusak dan berakibat fatal.

g. Cerita Rakyat

Bangsa Indonesia ialah bangsa yang sangat kaya akan kebudayaan yang hampir setiap daerah mempunyainya, kebudayaan daerah menjadi

penyumbang keberagaman budaya indonesia sekaligus menjadi corak budaya indonesia. Menurut Djanandjaja (2007:2) cerita rakyat adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antaranya kolektif macam apa saja secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Menurut Sisyono, dkk., (2008:4) cerita rakyat adalah salah satu karya sastra yaitu berupa cerita yang lahir, hidup, dan berkembang pada beberapa generasi dalam masyarakat tradisional, baik masyarakat itu telah mengenal huruf atau belum, disebarkan secara lisan, mengandung survival, bersifat anonim, serta disebarkan secara kolektif dalam kurun waktu yang cukup lama.

Cerita rakyat merupakan prosa lama berupa tradisi lisan. Selain itu, cerita rakyat dapat diartikan sebagai cerita lisan yang meliputi legenda, music, sejarah lisan, pepatah, lelucon, takhayul, dongeng, kebiasaan menjadi tradisi dalam suatu budaya, subkultur, atau kelompok. Seperti yang diketahui didalam bahasa sehari-hari cerita rakyat lebih identik dengan masyarakat sebagai dongeng.

Didalam dongeng inilah hidup dan berkembang pada masyarakat tertentu tetapi pengarang dari dongeng tersebut tidak pernah diketahui. Sebagai genre sastra lisan, cerita rakyat mempunyai manfaat bagi siswa ataupun masyarakat pendukungnya. Di dalam cerita rakyat itu sendiri terkandung nilai-nilai pendidikan maupun nilai-nilai pesan moral yang bermanfaat. Cerita rakyat yang mempunyai nilai pesan moral bisa menjadi

salah satu alternatif yang mengajarkan pendidikan moral pada siswa Sekolah Dasar, melalui pengenalan cerita-cerita rakyat siswa tidak hanya dijejali nasihat dan aturan verbalisme dari guru tetapi dapat mengambil contoh dari nilai-nilai pesan moral cerita rakyat tersebut. Selain itu, siswa juga mengenal kebudayaan daerahnya dengan begitu guru dan siswa bisa mengembangkan nilai-nilai budaya secara kreatif dan inovatif. Jadi, alternatif pembelajaran bahasa Indonesia bisa melalui kearifan lokal yaitu cerita rakyat.

2. Kemampuan Membaca

a. Definisi Membaca

Membaca merupakan pengembangan keterampilan yang berawal dari keterampilan memahami kata, kalimat, paragraf pada bacaan hingga memahami secara kritis dan evaluatif seluruh isi bacaan. Kegiatan membaca berarti kegiatan mengamati dan memahami kata yang tertulis, memberi makna pada kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dipunyai. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa.

Menurut Hodgson (Tarigan, 2015:7) mendefinisikan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, pesan tidak akan dipahami dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik.

Menurut Lado (Tarigan, 2015:9) mendefenisikan “membaca ialah memahami polapola bahasa dari gambaran tertulisnya”. Kemudian menurut Tarigan (Dalman, 2017:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Selanjutnya menurut Farr (Dalman, 2014:5) mengemukakan, “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Maksudnya orang yang sering membaca akan memiliki wawasan yang luas dan memiliki pemikiran yang tinggi. Seseorang yang sering membaca akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat.

Membaca merupakan salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa dan berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Membaca tidak bisa dilepaskan dari menyimak, berbicara, dan menulis, pada saat membaca, seorang pembaca yang baik akan memahami bahan yang dibacanya. Pembaca diperlukan menguasai ide pokok bacaan, agar memahami bacaannya dengan baik dan tepat. Karena itu, pembaca diwajibkan membaca secara efektif dan efisien.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca ialah memperoleh informasi dari media cetak maupun media elektronik, informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan yang diperoleh dengan melewati proses pemahaman. Menurut Anderson (Tarigan, 2015:9-11) beberapa tujuan dari membaca yaitu:

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi oleh tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami oleh tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
3. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
4. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).

5. Membaca untuk menemukan serta untuk mengetahui apa-apa yang tidak bisa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
6. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
7. Membaca untuk menemukan bagaimana cara tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

c. Jenis-Jenis Membaca

Jenis-jenis membaca terbagi menjadi dua macam yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati (senyap). Pada jenis membaca dalam hati terdiri lagi menjadi membaca ekstensif dan membaca intensif. Adapun deskripsi jenis-jenis membaca sebagai berikut:

1. Membaca nyaring

Membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan proses melisankan suatu tulisan yang melalui tahap memperhatikan suara, intonasi,

dan tekanan secara tepat dengan diikuti pemahaman makna bacaan oleh pembaca. Menurut Tarigan (Dalman, 2014:63) membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid atau pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang.

Tujuan utama membaca nyaring ialah pembaca dapat mengucapkan kata ataupun kalimat dengan tepat dan jelas. Membaca nyaring diharapkan mencermati bahan bacaan dan menggunakan intonasi secara tepat dan jelas juga. Pada saat membaca nyaring seorang pembaca memerlukan beberapa keterampilan, sebagai berikut:

- a) Penggunaan kata yang tepat
- b) Pemenggalan frasa yang tepat
- c) Penggunaan intonasi, nada, dan tekanan yang tepat
- d) Penguasaan tanda baca yang tepat
- e) Penggunaan suara yang jelas
- f) Penggunaan ekspresi yang tepat
- g) Pengaturan kecepatan membaca
- h) Pengaturan ketepatan pernafasan
- i) Pemahaman bacaan, dan
- j) Memiliki rasa percaya diri.

2. Membaca senyap

Membaca senyap terbagi kedalam dua jenis yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Kegiatan membaca senyap perlun penggunaan ingatan

visual secara kuat yang juga melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Kegiatan membaca senyap juga harus segera dilakukan sedini mungkin, agar anak-anak mampu membaca seorang diri. Kegiatan membaca senyap sangat memerlukan kecepatan mata dalam membaca teks bacaan sehingga dapat menikmati bahan bacaan didalam hati tapi tetap menyesuaikan kecepatan membaca berdasarkan tingkat kesulitan bahan bacaan.

Fatmasari (Dalman, 2014:67) Keterampilan yang harus dimiliki dalam membaca dalam hati atau membaca senyap antara lain sebagai berikut:

- a) Membaca tanpa bersuara, tanpa bibir bergerak, tanpa ada desis apapun
- b) Membaca tanpa ada gerakan-gerakan kepala
- c) Membaca lebih cepat dibandingkan dengan membaca nyaring
- d) Tanpa menggunakan jari atau alat lain sebagai penunjuk
- e) Mengerti dan memahami bahan bacaan
- f) Dituntut kecepatan mata dalam membaca
- g) Dapat menyesuaikan kecepatan dengan tingkat kesukaran

d. Membentuk Kebiasaan Membaca

Pada usaha membentuk keterampilan membaca aspek yang perlu diperhatikan ialah minat, keinginan, kemauan, motivasi dan keterampilan membaca. Yang dimaksud keterampilan membaca ini adalah penguasaan teknik-teknik membaca secara tepat. Apabila siswa tidak memiliki niat maka kebiasaan membaca tentunya tidak akan berkembang didalam dirinya. Bisa juga terjadi misalnya minat membaca siswa telah berkembang tetapi memiliki

hal-hal yang menghambat kecepatan membaca seperti gerakan bibir, gerakan tangan, membaca kata demi kata, maka kemampuan membacanya tidak dapat maksimal.

Pembentukan kebiasaan membaca yang efektif membutuhkan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, perlu mengeluarkan usaha-usaha pembentukan yang dilakukan sedini mungkin dalam kehidupan siswa, yaitu sejak masa sekolah dasar. Pada masa sekolah dasar, siswa sudah dikenalkan dengan buku dan gambar.

Mempelajari bahasa khususnya membaca memerlukan faktor-faktor yang harus terkait dan mempengaruhi satu sama lainnya. Beberapa faktor tersebut misalnya ketekunan dan kesabaran, selain itu tentu saja kesempatan agar terus menerus menggunakan bahasa yang sedang dipelajari merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam mempelajari bahasa. Akan tetapi faktor-faktor yang lain juga misalnya ketersediaan materi yang memumpuni, instruktur yang tepat dan cakap, serta motivasi yang sangat tinggi.

e. Penilaian Membaca

Kemampuan membaca seseorang dapat diukur melalui tes, baik tes yang bersifat subjektif maupun objektif. Tujuan pokok penyelenggaraan tes membaca adalah mengetahui dan mengukur tingkat keterampilan memahami makna tersurat, tersirat maupun implikasi dari isi suatu bacaan, oleh karenanya dapat dipilih tes bentuk subjektif maupun objektif. Tes bentuk

Subjektif dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan yang dijawab melalui jawaban panjang dan lengkap ataupun sekedar jawaban pendek. Sedangkan tes objektif dapat disusun dalam bentuk tes melengkapi, menjodohkan, pilihan ganda atau bentuk-bentuk gabungan. Sebagaimana halnya tes untuk keterampilan berbahasa, tes untuk mengetahui tingkat keterampilan memahami isi bacaan dapat diselenggarakan dengan menggunakan berbagai format tes yang tersedia. Untuk melaksanakan tes membaca pemahaman, diperlukan indikator keterampilan membaca pemahaman. Kompetensi membaca adalah kemampuan memberi respons yang tepat dan akurat terhadap tuturan tertulis yang dibaca. Termasuk didalamnya adalah:

1. Keterampilan memberi respons komunikatif terhadap kata-kata urutan kalimat yang diamati pada permukaan bacaan atau yang sering disebut kemampuan membaca yang tersurat
2. Keterampilan memberikan interpretatif terhadap hal-hal yang tersimpan di sela-sela atau dibalik permukaan bacaan atau yang sering disebut dengan kemampuan membaca tersorot
3. Keterampilan memberikan respons evaluatif-imaginatif terhadap keseluruhan bacaan.

Beberapa aspek penilaian yang harus diperhatikan dalam pembelajaran membaca penilaian dititikberatkan pada kemampuan siswa dalam beberapa kompetensi. Kompetensi-kompetensi dirumuskan dalam bentuk aspek-aspek penilaian. Setiap pembelajaran membaca usai dilakukan, maka siswa dituntut menguasai seluruh kompetensi yang ada dalam aspek-aspek penilain.

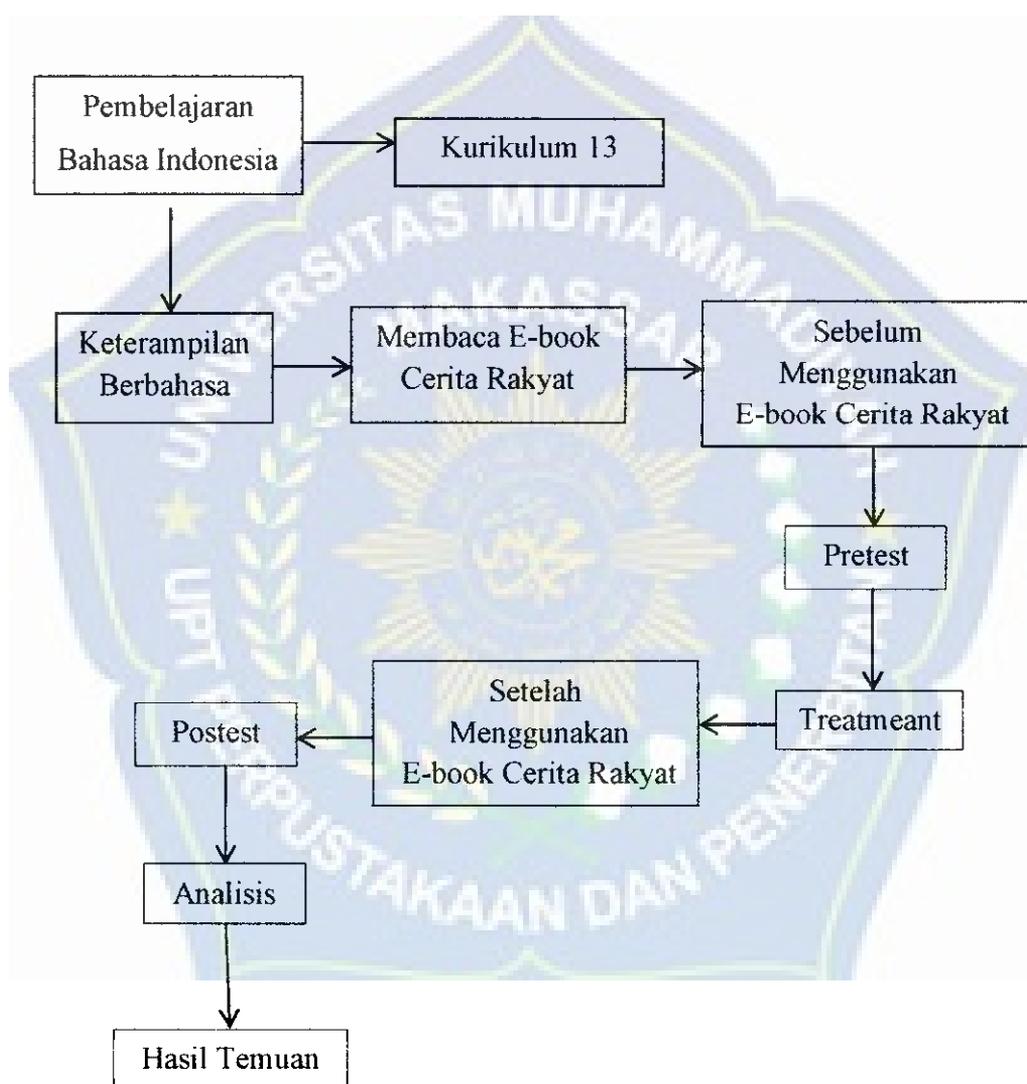
Adapun penilaian dalam pengajaran membaca adalah memahami isi cerita, menyimpulkan isi cerita dalam beberapa kalimat. Aspek memahami isi cerita yaitu penilaian memahami isi bacaan yang telah dibaca dan dipahami. Tes isian pendek dapat digunakan sebagai alat tes yang representatif bagi guru. Tes tersebut menghasilkan penilaian yang dapat mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan, penilaiannya dengan melihat jawaban siswa salah atau benar.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran di SD Inpres Pakatto menggunakan kurikulum 2013. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai beberapa aspek keterampilan berbahasa salah satunya yaitu keterampilan membaca. Apabila keterampilan membaca siswa berkualitas maka kemampuan membaca akan berkualitas juga. Kemampuan membaca merupakan salah satu faktor penunjang untuk meningkatkan kualitas pengetahuan siswa karena dengan membaca siswa dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa harus didukung dengan media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan salah satunya penggunaan media electronic book cerita rakyat.

Sebelum menerapkan treatment (perlakuan) siswa diberikan tes awal (pretest) terlebih dahulu agar mendapatkan hasil data untuk melihat pengaruh penggunaan media pembelajaran e-book cerita rakyat. Setelah di berikan pretest selanjutnya diberikan treatment (perlakuan) menggunakan e-book

cerita rakyat dan siswa membaca sesuai kemampuan masing-masing. Langkah terakhir diberikan kembali tes akhir (posttest) untuk mendapatkan data hasil kemampuan membaca setelah di berikan perlakuan media pembelajaran E-Book cerita rakyat. Hasil data temuan tersebut akan dianalisis lebih lanjut lagi.



Bagan 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian relevan dengan membahas permasalahan dalam penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, yaitu:

1. Noor Alfu Lila dan Yati (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin”. Hasil penelitian bahwa hasil belajar di kelas eksperimen dengan Penggunaan Media Buku Cerita pada kelas IV MI Allstiqamah Banjarmasin rata-rata kelasnya adalah 76,00 dan berada pada kualifikasi baik. Sedangkan hasil belajar di kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV rata-rata kelasnya adalah 74,33 dan berada pada kualifikasi baik. Pada akhirnya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan media buku cerita dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah ingin meneliti pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan membaca siswa sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian dan jenis media pembelajaran.
2. Marwati dan M. Basri (Volume 3, Nomor 1 Januari 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Tala’borong Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”. Hasil analisis dari penelitian bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa

yang diajar dengan menggunakan media buku cerita lebih tinggi dibandingkan yang diajar tanpa menggunakan media buku cerita. Dengan demikian penggunaan media buku cerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Tala'borong Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Dari hasil pengujian hipotesis $F_b > F_t$ ($101,4 > 4,45$) sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SD Inpres Tala'borong kab.Gowa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu bahasa Indonesia sedangkan perbedaannya adalah jenis media pembelajaran yang digunakan dan sampel penelitian yang berbeda kelas.

3. Fatmawati Wulandari (2018) dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Pajjaiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar". Hasil penelitian bahwa penggunaan media buku cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri Pajjaiang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan membaca siswa sebelum dan setelah penerapan penggunaan media buku cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya penggunaan

media buku cerita yang ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan membaca yang dimiliki siswa pada saat proses pembelajaran, siswa juga semakin aktif dalam memperhatikan penjelasan guru yang ditandai dengan adanya umpan balik antara guru dan siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah ingin meneliti pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan membaca siswa sedangkan perbedaannya adalah jenis media pembelajaran yang digunakan dan lokasi penelitian.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang, kajian pustaka, dan kerangka pikir, maka hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh media pembelajaran E-Book cerita rakyat terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini termaksud dalam penelitian kuantitatif dan jenis penelitian adalah penelitian eksperimen (*experimental research*), penelitian eksperimen mempunyai tujuan untuk menentukan pengaruh antara sebab akibat antara dua fenomena.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* atau yang biasa disebut dengan pre-experimen. Desain yang digunakan dalam metode pre-experimen adalah *one group pretest-posttest design*, pada desain *one group pretest-posttest design* ini didalamnya terdapat *pretest* (sebelum diberi perlakuan), *treatment* (perlakuan diberikan) dan *posttest* (hasil diberi perlakuan). Bentuk desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sugiyono (2017: 74)

Keterangan:

O₁ : Pretest (sebelum perlakuan diberikan)

X : Treatment (perlakuan diberikan menggunakan E-Book cerita rakyat)

O₂ : Posttest (setelah perlakuan diberikan)

B. Lokasi penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Inpres Pakatto Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa. Berikut ini tabel data populasi yang digunakan:

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas V SD Inpres Pakatto

No	Kelas	Jumlah
1.	V	27
Total Keseluruhan		27

(Sumber data : absensi siswa kelas V SD Inpres Pakatto)

2. Sampel

Sugiyono (2017:120) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengambilan sampel *non probability sampling* dengan teknik sampel jenuh (*sampling jenuh*) untuk

menentukan sampel penelitian. Artinya, penelitian ini menjadikan seluruh siswa kelas V yang ada di SD Inpres Pakatto menjadi sampel penelitian.

Berikut ini tabel data populasi yang digunakan:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Pada Kelas V SD Inpres Pakatto

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	V	11	16
Total Keseluruhan		27	

(Sumber data: absensi siswa kelas V SD Inpres Pakatto)

D. Desain Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran E-book cerita rakyat terhadap kemampuan membaca siswa maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati dan diteliti, yaitu variabel independen (variabel bebas) yang memengaruhi atau yang menjadi sebab pengaruh dan variabel dependen (variabel terikat) yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

Keterangan:

X : Media pembelajaran E-Book cerita rakyat

Y : Kemampuan membaca siswa

E. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan seorang peneliti yang dipelajari untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:17). Terdapat 2 variabel yang ada di dalam penelitian ini, variabel bebas dan variabel terkait. Berikut ini variabel yang dimaksud yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran E-Book cerita rakyat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan serta timbulnya variabel terikat.

2. Variabel terikat

Variabel terkait dalam penelitian adalah kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Pakatto. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Media pembelajaran E-Book cerita rakyat

Media pembelajaran adalah berbagai macam alat yang digunakan guru untuk menghantarkan sebuah bahan ajar/isi pembelajaran kepada siswa yang bisa digunakan secara online ataupun offline.

E-Book cerita rakyat adalah buku dalam versi digital yang memuat cerita rakyat Indonesia yang bisa diakses online melalui internet, E-Book

menjadikan pembelajaran lebih efisien karena penggunaannya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

2. Kemampuan membaca siswa

Membaca adalah salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa dan berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan membaca tidak bisa dipisahkan dan saling berhubungan dengan keterampilan lainnya. Pada saat membaca, seorang pembaca yang baik akan memahami bahan yang dibacanya. Pembaca diperlukan menguasai ide pokok bacaan, agar memahami bacaannya dengan baik dan tepat

G. Prosedur Penelitian

1. Pretest

Pretest dilakukan sebelum mendapatkan treatment (perlakuan) menggunakan media pembelajaran E-Book cerita rakyat. Lembaran soal pretest diberikan kepada seluruh sampel penelitian secara berurut sesuai nomor absen dan dikerjakan dengan batas waktu yang telah ditentukan.

2. Treatment

Setelah diadakan pretest, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran E-Book cerita rakyat yang ditampilkan dalam blog khusus yang dibuat dan diakses melalui laptop yang memiliki jaringan internet. Sampel diajar mulai dari membuka blog E-Book sampai selesai membaca. Sampel dibagi ke dalam beberapa kelompok treatment agar lebih efektif dan efisien dalam penggunaan waktu untuk mendapatkan hasil.

3. Posttest

Setelah sampel penelitian mendapat treatment (perlakuan), maka dilakukan posttest/tes akhir. Lembaran soal posttest diberikan kepada seluruh sampel penelitian secara berurut sesuai nomor absen dan dikerjakan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan pengolahan nilai dari hasil jawaban yang telah dikerjakan.

H. Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, soal tes tertulis ini menggunakan soal uraian (essay). Jumlah soal tes tertulis yang akan diujikan kepada siswa kelas V sebanyak 5 nomor.

2. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati atau melihat secara langsung aktifitas siswa kelas V dalam kegiatan membaca menggunakan media pembelajaran E-Book cerita rakyat dan memberikan nilai perolehan pada lembar observasi yang telah disediakan.

Tabel 3.4 Pengamatan Kemampuan Membaca

No	Indikator	Aspek yang Dicapai	Kriteria
1	Kelancaran Membaca	Siswa dapat membaca dengan lancar cerita dalam bacaan e-book cerita rakyat	a. Siswa membaca e-book cerita rakyat dengan sangat lancar. b. Siswa membaca e-book cerita rakyat dengan

			<p>lancar.</p> <p>c. Siswa membaca e-book dengan terbata-bata.</p> <p>d. Siswa membaca e-book dengan mengeja.</p>
2	Memahami Isi	Siswa dapat memahami isi cerita dari e-book yang dibaca.	<p>a. Siswa memahami seluruh isi cerita dari e-book yang dibacanya.</p> <p>b. Siswa hanya memahami $\frac{1}{2}$ isi cerita dari e-book yang dibacanya.</p> <p>c. Siswa hanya memahami $\frac{1}{4}$ isi cerita dari e-book yang dibacanya.</p> <p>d. Siswa tidak memahami seluruh isi cerita dari e-book yang dibacanya.</p>
3	Intonasi	Siswa dapat membaca cerita dengan intonasi nada suara yang jelas dan lantang.	<p>a. Siswa membaca dengan intonasi nada suara dengan jelas dan lantang.</p> <p>b. Siswa membaca dengan intonasi nada suara dengan jelas.</p> <p>c. Siswa membaca dengan intonasi nada suara dengan ambigu.</p> <p>d. Siswa membaca dengan intonasi nada suara tidak jelas dan acak-acakan.</p>
4	Ekspresi	Siswa dapat membaca	a. Siswa membaca e-book

		e-book cerita rakyat dengan sangat ekspresi	cerita rakyat dengan sangat berekspresi. b. Siswa membaca e-book cerita rakyat dengan berekspresi c. Siswa membaca e-book cerita rakyat dengan kurang berekspresi d. Siswa membaca e-book cerita rakyat tidak berekspresi sama sekali
5	Percaya diri	Siswa dapat percaya diri dalam membaca e-book cerita rakyat.	a. Siswa membaca e-book cerita rakyat dengan sangat percaya diri. b. Siswa membaca e-book cerita rakyat dengan sedikit percaya diri. c. Siswa membaca e-book cerita rakyat kurang percaya diri d. Siswa membaca e-book cerita rakyat tidak percaya diri

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes tertulis berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data kemampuan membaca siswa kelas V sebelum dan sesudah menggunakan

ketuntasan minimum (KKM). Ketuntasan klasikal tercapai minimal 70% siswa dikelas memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Tabel 3.6 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No	Skor	Kriteria
1	$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas
2	$70 \leq x \leq 100$	Tuntas

(Sumber data: SD Inpres Pakatto)

Persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa dengan nilai} \leq 70}{\text{jumlah murid}} \times 100$$

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Sebelum menguji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas agar mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Data bisa dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari > 0,05.

b. Uji Hipotesis

Pada penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t) dengan menggunakan rumus t-test, adapun langkah-langkah menguji hipotesis yaitu:

a. Mencari harga Md menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Perbedaan *mean pretest* dan *mean posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

b. Mencari harga $\sum X^2 d$ menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t hitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = perbedaan *mean pretest* dan *mean posttest*

X_1 = Hasil *pretest*

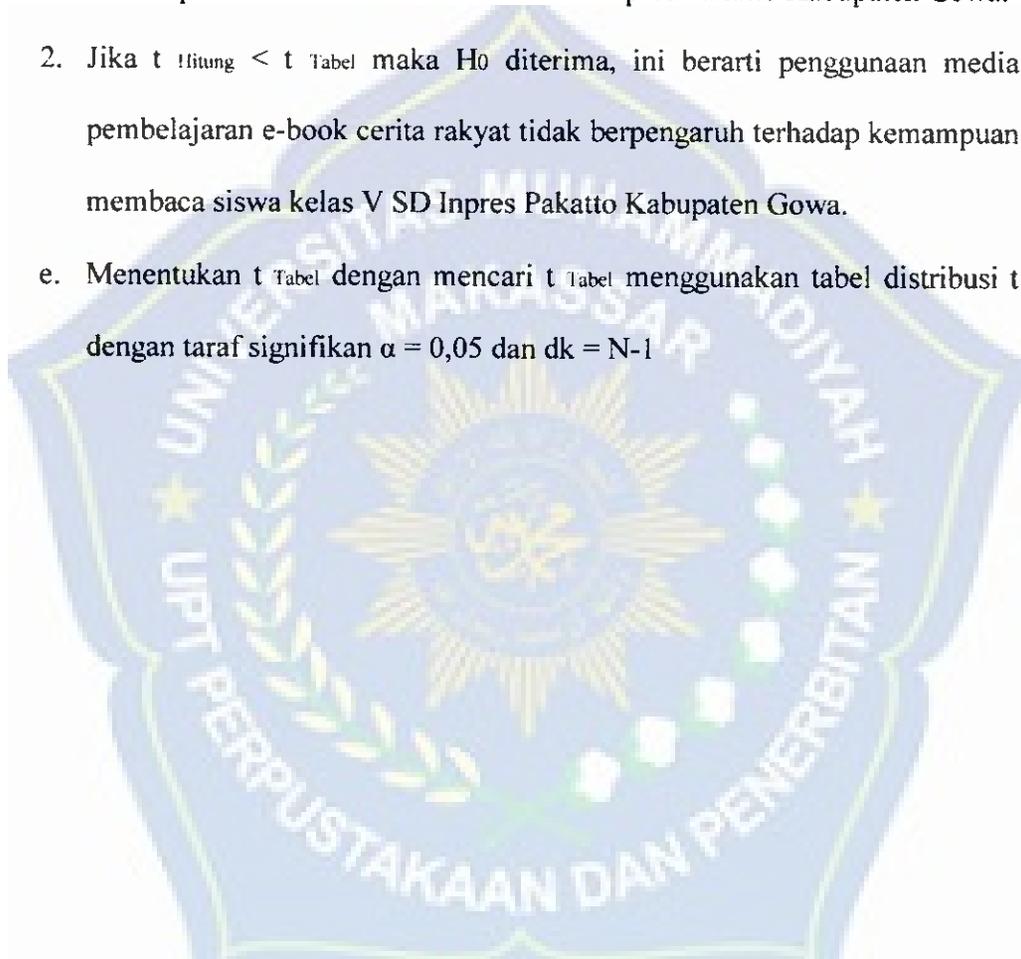
X_2 = Hasil *posttest*

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan, kaidah pengujian signifikan:
1. Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti penggunaan media pembelajaran e-book cerita rakyat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa.
 2. Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, ini berarti penggunaan media pembelajaran e-book cerita rakyat tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa.
- e. Menentukan t_{Tabel} dengan mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Inpres Pakatto yang berada di Jl. Poros Malino Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh media pembelajaran E-Book cerita rakyat terhadap kemampuan membaca siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dengan proses *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan) menggunakan media pembelajaran E-Book cerita rakyat, hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terkait media pembelajaran E-Book cerita rakyat dengan kemampuan membaca siswa. Untuk lebih detail pada hasil penelitian ini dijabarkan melalui analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Hasil data *Pretest* Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran E-Book Cerita Rakyat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) menggunakan media pembelajaran E-Book cerita rakyat pada siswa kelas V SD Inpres Pakatto diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes tertulis berbentuk uraian dengan beberapa pertanyaan-pernyataan yang diberikan kepada siswa dan dijawab sesuai

dengan kemampuannya masing-masing. Data hasil nilai *pretest* tersebut akan diuraikan sesuai nomor urut absen siswa kelas V SD Inpres Pakatto sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Nilai *Pretest* Siswa Kelas V

No	Kode Siswa	Nilai
1	ACP	50
2	AZ	60
3	AT	50
4	APP	65
5	DF	50
6	EAD	90
7	HFM	60
8	KAD	65
9	MS	85
10	MAD	60
11	MA	40
12	MS	60
13	MY	85
14	NN	70
15	NAP	80
16	NFA	75
17	N.H	70
18	RAP	60
19	RS	80
20	SAM	75
21	THM	85
22	SK	65
23	SG	75
24	OF	50
25	SSD	60
26	KI	65
27	EMP	60

(Sumber data: hasil *pretest* siswa kelas V SD Inpres Pakatto)

Berdasarkan tabel 4.1 data hasil nilai *pretest* siswa yang telah diketahui, maka untuk mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) nilai *pretest* siswa kelas V SD Inpres Pakatto dapat dilihat pada tabel perhitungan berikut ini:

Tabel 4.2 Perhitungan Mencari Nilai Rata-Rata (*Mean*)

X	F	f.x
40	1	40
50	4	200
60	7	420
65	4	260
70	2	140
75	3	225
80	2	160
85	3	255
90	1	90
Jumlah	27	1.790

(Sumber data: nilai *pretest* siswa kelas V SD Inpres Pakatto)

Keterangan:

X = Nilai *Pretest*

F = Frekuensi

X.F = Total Keseluruhan

Dari tabel diatas, didapatkan nilai $fx = 1.790$ dan nilai $N = 27$, maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1.790}{27}$$

$$= 66,30$$

Hasil perolehan nilai rata-rata (*mean*) sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran E-Book cerita rakyat untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Pakatto maka nilai yang diperoleh adalah 66,30. Adapun perhitungan kategori pencapaian hasil belajar kemampuan membaca siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perhitungan Standar Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
< 60	5	18,51%	Sangat Rendah
60 - 69	11	40,74%	Rendah
70 - 79	5	18,51%	Sedang
80 - 89	5	18,51%	Tinggi
90 - 100	1	3,70%	Sangat Tinggi
Jumlah	27	100%	

(Sumber data : nilai *pretest* siswa kelas V SD Inpres Pakatto)

Diketahui hasil persentase perhitungan standar pencapaian hasil belajar yang telah didapatkan dari nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan) menggunakan media pembelajaran E-Book cerita rakyat yaitu 5 orang siswa kategori sangat rendah dengan persentase 18,51%, sebanyak 11 orang siswa kategori rendah dengan persentase 40,74%, 5 orang siswa kategori sedang dengan persentase 18,51%, 5 orang siswa kategori tinggi dengan persentase 18,51%, dan 1 orang siswa kategori sangat tinggi dengan persentase 3,70%. Demikian hasil *pretest* siswa Kelas V SD Inpres Pakatto yang tergolong rendah.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) siswa SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa untuk pembelajaran bahasa indonesia adalah 70 dan skor

ideal adalah 100, sehingga seorang siswa dianggap tuntas jika memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Ketuntasan klasikal tercapai minimal 70% siswa dikelas memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Apabila hasil *pretest* siswa Kelas V SD Inpres Pakatto yang tergolong rendah dikaitkan dengan KKM maka diperoleh hasil akhir sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	16	59,25%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	11	40,74%
Jumlah		27	100%

(Sumber data: nilai *pretest* siswa kelas V SD Inpres Pakatto)

Berdasarkan perhitungan kriteria ketuntasan minimum (KKM) diatas, maka sebanyak 16 orang siswa memperoleh skor < 70 dengan persentase sebesar 59,25% dan 11 orang siswa memperoleh skor > 70 dengan persentase 40,74%. Dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* siswa kelas V tidak tuntas.

b. Deskripsi Hasil data *Posttest* Setelah Menggunakan Media Pembelajaran E-Book Cerita Rakyat

Setelah siswa kelas V diberikan *pretest* maka proses penelitian selanjutnya adalah *treatment* (perlakuan diberikan) menggunakan media pembelajaran E-Book cerita rakyat kepada siswa kelas V SD Inpres Pakatto sebanyak 27 siswa mengakses E-Book cerita rakyat di internet. Setelah perlakuan diberikan maka diberikan *posttest* (hasil diberi perlakuan) kepada siswa kelas V dengan instrument tes tertulis berbentuk uraian. Data hasil nilai

postest tersebut akan diuraikan sesuai nomor urut absen siswa kelas V SD

Inpres Pakatto sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Nilai *Postest* Siswa Kelas V

No	Kode Siswa	Nilai
1	ACP	60
2	AZ	85
3	AT	90
4	APP	85
5	DF	60
6	EAD	90
7	HFM	80
8	KAD	65
9	MS	75
10	MAD	75
11	MA	60
12	MS	80
13	MY	65
14	NN	80
15	NAP	95
16	NFA	70
17	N.H	85
18	RAP	90
19	RS	80
20	SAM	75
21	THM	85
22	SK	80
23	SG	85
24	OF	85
25	SSD	85
26	KI	95
27	EMP	80

(Sumber data: hasil *pretest* siswa kelas V SD Inpres Pakatto)

Berdasarkan tabel 4.5 data hasil nilai *postest* siswa yang telah diketahui, maka untuk mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) nilai *postest* siswa kelas V SD Inpres Pakatto dapat dilihat pada tabel perhitungan berikut ini:

Tabel 4.6 Perhitungan Mencari Nilai Rata-Rata (*Mean*)

X	F	f.x
60	3	180
65	2	130
70	1	70
75	3	225
80	6	480
85	7	595
90	3	270
95	2	190
Jumlah	27	2.140

(Sumber data: nilai *pretest* siswa kelas V SD Inpres Pakatto)

Keterangan:

X = Nilai *Pretest*

F = Frekuensi

X.F = Total Keseluruhan

Dari tabel diatas, didapatkan nilai fx = 2.140 dan nilai N = 27, maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2.140}{27}$$

$$= 79,26$$

Hasil perolehan nilai rata-rata (*mean*) sesudah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran E-Book cerita rakyat untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Pakatto maka nilai yang diperoleh adalah 79,26. Adapun perhitungan kategori pencapaian hasil belajar kemampuan membaca siswa diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7 Perhitungan Standar Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
< 60	-	-	Sangat Rendah
60 - 69	5	18,51%	Rendah
70 - 79	4	14,81%	Sedang
80 - 89	13	48,14%	Tinggi
90 - 100	5	18,51%	Sangat Tinggi
Jumlah	27	100%	

(Sumber data : nilai *postest* siswa kelas V SD Inpres Pakatto)

Diketahui hasil persentase perhitungan standar pencapaian hasil belajar yang telah didapatkan dari nilai *postest* (setelah diberi perlakuan) menggunakan media pembelajaran E-Book cerita rakyat yaitu 0 (tidak ada) siswa kategori sangat rendah, 5 orang siswa kategori rendah dengan persentase 18,51%, 4 orang siswa kategori sedang dengan persentase 14,81%, sebanyak 13 orang siswa kategori tinggi dengan persentase 48,14%, dan 5 orang siswa kategori sangat tinggi dengan persentase 18,51%. Demikian hasil *postest* siswa Kelas V SD Inpres Pakatto yang tergolong tinggi.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) siswa SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa untuk pembelajaran bahasa indonesia adalah 70 dan skor ideal adalah 100, sehingga seorang siswa dianggap tuntas jika memenuhi

kriteria ketuntasan minimum (KKM). Ketuntasan klasikal tercapai minimal 70% siswa dikelas memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Apabila hasil posttest siswa kelas V SD Inpres Pakatto yang tergolong tinggi dikaitkan dengan KKM maka diperoleh hasil akhir sebagai berikut:

Tabel 4.8 Perhitungan Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	5	18,51%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	22	81,48%
Jumlah		27	100%

(Sumber data: nilai *Posttest* siswa kelas V SD Inpres Pakatto)

Berdasarkan perhitungan kriteria ketuntasan minimum (KKM) diatas, maka sebanyak 5 orang siswa memperoleh skor <70 dengan persentase 18,51% dan 22 orang siswa memperoleh skor >70 dengan persentase sebanyak 81,48%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan nilai yang sangat signifikan antara *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (hasil diberi perlakuan) siswa kelas V SD Inpres Pakatto tuntas.

c. Deskripsi Kemampuan Membaca Siswa Menggunakan Media Pembelajaran E-Book Cerita Rakyat Bahasa Indonesia

kegiatan observasi aktifitas membaca siswa kelas V yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran E-Book cerita rakyat untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Setiap siswa dinilai menggunakan instrument lembar observasi berdasarkan kelancaran dalam membaca, memahami isi bacaan, intonasi suara, ekspresi wajah, dan

kepercayaan diri siswa. Adapun nilai yang telah didapatkan pada aktifitas membaca siswa kelas V diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Data Hasil Nilai Observasi Membaca Siswa Kelas V

No	Kode Siswa	Nilai
1	ACP	80
2	AZ	80
3	AT	90
4	APP	85
5	DF	25
6	EAD	75
7	HFM	85
8	KAD	75
9	MS	85
10	MAD	90
11	MA	80
12	MS	80
13	MY	80
14	NN	75
15	NAP	85
16	NFA	75
17	N.H	80
18	RAP	85
19	RS	75
20	SAM	90
21	THM	80
22	SK	85
23	SG	80
24	OF	95
25	SSD	85
26	KI	90
27	EMP	90

(Sumber data: hasil observasi membaca siswa kelas V SD Inpres Pakatto)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil nilai observasi siswa kelas V diketahui sebanyak 27 siswa mengikuti observasi membaca pada penelitian ini, agar mengetahui rendah atau tingginya persentase kemampuan membaca siswa maka dilakukan perhitungan standar pencapaian hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Perhitungan Standar Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
< 60	1	3,70%	Sangat Rendah
60 - 69	0	0	Rendah
70 - 79	5	18,51%	Sedang
80 - 89	15	55,55%	Tinggi
90 - 100	6	22,22%	Sangat Tinggi
Jumlah	27	100%	

(Sumber data : nilai observasi membaca siswa kelas V SD Inpres Pakatto)

Setelah diketahui hasil persentase perhitungan standar pencapaian hasil membaca yang telah didapatkan dari lembar observasi menggunakan media pembelajaran E-Book cerita rakyat yaitu 1 orang siswa kategori sangat rendah dengan persentase 3,70%, 0 (tidak ada) siswa kategori rendah, 5 orang siswa kategori sedang dengan persentase 18,51%, sebanyak 15 orang siswa kategori tinggi dengan persentase 55,55%, dan 6 orang siswa kategori sangat tinggi dengan persentase 22,22%.

Secara keseluruhan persentase observasi membaca siswa kelas V telah mencapai persentase 100%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Pakatto diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran E-Book cerita rakyat tergolong tinggi.

3) Menentukan nilai t Hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{15,55}{\sqrt{\frac{3.166,67}{27(27-1)}}$$

$$t = \frac{15,55}{\sqrt{\frac{3.166,67}{702}}}$$

$$t = \frac{15,55}{\sqrt{4,51}}$$

$$t = \frac{15,55}{2,12}$$

$$t = 7,33$$

4) Menentukan nilai t Tabel

Mencari t Tabel menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$, $dk = N-1 = 27-1 = 26$. Setelah diperoleh t Hitung = 7,33 dan t Tabel = 1,70 maka hasil uji t menunjukkan bahwa t Hitung > t Tabel atau 7,33 > 1,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti penggunaan media pembelajaran e-book cerita rakyat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Dalam pembelajaran dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar, salah satu media yang dapat digunakan adalah media pembelajaran Electronic Book (E-book). Berdasarkan penelitian menggunakan media pembelajaran E-Book cerita rakyat terdapat data yang di analisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran e-book cerita rakyat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan dengan adanya data skor nilai hasil *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (hasil diberi perlakuan) yang setelah peneliti analisis mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Nilai rata-rata *pretest* yang didapatkan adalah 66,30. Hasil persentase *pretest* (sebelum diberi perlakuan) menggunakan media pembelajaran E-Book cerita rakyat adalah 5 orang siswa kategori sangat rendah dengan persentase 18,51%, 11 orang siswa kategori rendah dengan persentase 40,74%, 5 orang siswa kategori sedang dengan persentase 18,51%, 5 orang siswa kategori tinggi dengan persentase 18,51%, dan 1 orang siswa kategori sangat tinggi dengan persentase 3,70%. Dengan demikian hasil *pretest* kemampuan membaca siswa Kelas V SD Inpres Pakatto tergolong rendah. Sedangkan hasil kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 16 orang siswa tidak tuntas dengan persentase sebesar 59,25% dan 11 orang siswa tuntas dengan persentase 40,74% pada tahap *pretest*.

Nilai rata-rata *postest* yang didapatkan adalah 79,26. Hasil *postest* (setelah diberi perlakuan) menggunakan media pembelajaran E-Book cerita rakyat adalah 0 (tidak ada) siswa kategori sangat rendah, 5 orang siswa kategori rendah dengan persentase 18,51%, 4 orang siswa kategori sedang dengan persentase 14,81%, 13 orang siswa kategori tinggi dengan persentase 48,14%, dan 5 orang siswa kategori sangat tinggi dengan persentase 18,51%. Dengan demikian hasil *postest* kemampuan membaca siswa Kelas V SD Inpres Pakatto tergolong tinggi. Sedangkan hasil kriteria ketuntasan minimum (KKM sebanyak 5 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 18,51% dan 22 orang siswa tuntas dengan persentase 81,48%.

Menurut Sadiman (Cahyadi, 2014:16) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sejalan dengan pendapat tersebut, dari hasil hasil *pretest* kemampuan membaca siswa Kelas V SD Inpres Pakatto tergolong rendah lalu dibuktikan meningkat secara signifikan dengan hasil *postest* kemampuan membaca siswa Kelas V SD Inpres Pakatto tergolong tinggi.

Media pembelajaran Elektronik Book (E-book) merupakan buku dalam versi digital sebagai salah satu bentuk kecanggihan teknologi yang sangat dimanfaatkan semua kalangan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bisa diakses online melalui internet sebagai sarana untuk menampilkan informasi berupa teks, gambar, video, audio, hingga multimedia

lainnya secara ringkas dan efisien. E-book bisa digunakan guru untuk media pembelajaran bahasa Indonesia agar menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan isi materi cerita yang bergambar seperti cerita rakyat Indonesia. E-Book cerita rakyat dapat membantu guru dalam pengembangan kemampuan membaca siswa, kemampuan pemahaman siswa dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk memperoleh hasil akhir yang dapat mengetahui ada pengaruh atau tidak ada pengaruh media pembelajaran E-Book cerita rakyat terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Pakatto dibuktikan dengan data uji t yang diperoleh yaitu $t_{Hitung} = 7,33$ dan $t_{Tabel} = 1,70$ maka hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $7,33 > 1,70$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Relevansi hasil penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya dengan menggunakan media pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan membaca yang didukung penelitian yang relevan oleh Noor Alfu Lila dan Yati (2014), hasil belajar di kelas eksperimen dengan penggunaan media buku cerita pada kelas IV rata-rata kelasnya adalah 76,00 sedangkan hasil belajar di kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV rata-rata kelasnya adalah 74,33. Hasil perhitungan $t_{hitung} = 0,80$ sedangkan $t_{tabel} = -1,701$ pada taraf signifikansi = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = 28. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada aspek variabel terikat kemampuan membaca dalam pelajaran

Bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian *quasi-eksperimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design* sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Jenis media pembelajaran juga berbeda, penelitian ini menggunakan media buku sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan Elektronik Book.

Penelitian yang relevan oleh Marwati dan M. Basri (2018), hasil penelitian nilai rata-rata siswa menurut interval taksiran pada saat sebelum perlakuan penggunaan media buku cerita (pretest) adalah 61,84% sedangkan pada saat sesudah perlakuan (posttest) yaitu 74,63%. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan sesudah perlakuan penggunaan media buku cerita adalah 57,89% dan sebelum perlakuan media buku cerita adalah 10,53%. Hasil pengujian hipotesis $F_b > F_t$ ($101,4 > 4,45$) sehingga H_0 ditolak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada aspek metode penelitian menggunakan *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel total (*total sampling*), dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis. Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan media buku sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan Elektronik Book. Instrumen penelitian juga berbeda, penelitian ini hanya menggunakan tes sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan tes dan lembar observasi.

Fatmawati Wulandari (2018), hasil penelitian nilai pretest yang diperoleh adalah 2025 dan jumlah nilai posttest yang diperoleh adalah 2225. Rentang nilai antara nilai pretest dan posttest adalah 200 dan jumlah rentang anatar nilai pretest dan posttest jika dikuadratkan adalah 1550. Perbandingan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan bahwa nilai $t_{Hitung} = 13,32$ dan $t_{Tabel} = 1,699$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $13,32 \geq 1,699$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada aspek teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dan teknik pengumpulan data menggunakan *pretest-posttest*. Perbedaan penelitian ini adalah jenis media pembelajaran menggunakan media buku sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan Elektronik Book. Lokasi pelaksanaannya juga berbeda, penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV sedangkan penelitian yang penulis laksanakan pada kelas V.

Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran E-Book cerita rakyat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Pakatto Kabupaten Gowa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran E-Book cerita rakyat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini dibuktikan dengan data sebelum menggunakan media pembelajaran E-Book Cerita rakyat tergolong rendah dengan nilai rata-rata adalah 66,30 dan setelah menggunakan media pembelajaran E-Book cerita rakyat mengalami perubahan tergolong tinggi dengan nilai rata-rata adalah 79,26.

Kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Pakatto diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran E-Book cerita rakyat tergolong tinggi dengan persentase 55,55% yang dinilai berdasarkan kelancaran dalam membaca, memahami isi bacaan, intonasi suara, ekspresi wajah, dan kepercayaan diri siswa.. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh yaitu $t_{Hitung} = 7,33$ dan $t_{Tabel} = 1,70$ maka hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $7,33 > 1,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tentang penggunaan media buku cerita, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah khususnya SD Inpres Pakatto disarankan agar memperhatikan media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran dan memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan inovasi media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi pendidik khususnya guru SD Inpres Pakatto disarankan agar memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa tersebut mampu memahami apa yang akan dipelajari serta meningkatkan kemampuan siswa. Guru dapat menjadikan penggunaan media pembelajaran E-Book cerita rakyat sebagai suatu alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa.
3. Bagi siswa disarankan agar lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran agar terciptanya interaksi antara guru dan siswa, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan meneliti lebih lanjut dan menyempurnakan penelitian ini karena kekurangan penelitian ini jangka waktu penelitian yang singkat dan aspek media penelitian yang terbatas. Peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian dalam jangka waktu yang lama dan media penelitian yang disiapkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. S. 2021. *Analisis Kemampuan Baca Tulis Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Vol 13 No 12, 197-203
- Arsyad, A. 2013. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Boskurt, dkk. 2016. *Use Of Digital Books At Academic Level: Perception, Attitude, and Preferences Of Post Graduated Students*. International Journal Of Human Sciences. 13(1)
- Fitriyah, R. K. 2018. *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Harianto, E. 2020. *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. Didaktika, Vol. 9, No. 1, 1-8.
- Hasan, M. d. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Kristanto, M. 2014. *Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Penanaman Etika untuk Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa*. Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 1. 59-64.
- Makdis, N. 2020. *Penggunaan E-Book Pada Era Digital*. Al-maktabah. Vol 19 Hal 77-86.
- Marwati, M. B. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (online). Vol 3 No 1.
- Mentari, d. d. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berdasarkan Hasil Riset Electroforesis 2-D untuk Mengukur Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa*. PENDIPA journal of science education. 2(2)
- Mulyati. 2019. *Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bangka Belitung*. Jurnal Ilmiah Bina Bahasa. Vol 12 No 2
- Pandawa, H. M. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- RI, G. K. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Ruddamayanti. 2019. *Pemanfaatan Buku Digital dalam Meningkatkan Minat Baca*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, (hal. 1193-1202). Sumatera Selatan.

- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumayana, Y. 2017. *Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat)*. *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol 4(1), 21-28.
- Syamsuddin, R. d. 2021. *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar*. Makassar: www.researchgates.net/publication/351496295.
- Tarigan, H. G. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2021. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Edisi Revisi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar
- Wulandari, Fatma. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Pajjaiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. Makassar: Unismuh Makassar
- Yati, N. A. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin*. Vol. II No. 2, 174-187.